

**ANALISIS ASET PRODUKTIF, ASET NON PRODUKTIF,
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA
PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
PERIODE 2018-2022**

Mulyadi AR1¹⁾, Desy Purnamasari2²⁾, Liani Gusfinur3³⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh

Email: mulyadi.ar@unmuha.ac.id,

desypurnamasarihg@gmail.com, lianiliani28@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pertumbuhan aset produktif, aset non produktif, likuiditas dan profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis induktif yaitu mengumpulkan, menyusun dan mendeskripsikan berbagai dokumen, dan pengumpulan data. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang didapatkan dari *website* <https://www.bankmuamalat.co.id>. Hasil penelitian dari aspek aset produktif berkisar pada jumlah yang normal dalam menghimpun dan menyalurkan dananya. Untuk aset non produktif belum berdampak pada kerugian yang relatif besar, karena potensi kerugian aset non produktif masih bisa ditutupi dengan jumlah aset produktif. Likuiditas yang dilihat dari rasio LDR berada pada posisi likuid. Untuk Profitabilitas yang dilihat dari rasio ROA dapat dikatakan masih sangat kurang baik, karena dilihat dari perbandingan antara laba bersih terhadap total aset sangat rendah.

Kata kunci: *Aset produktif, aset non produktif, likuiditas dan profitabilitas*

Abstrac,

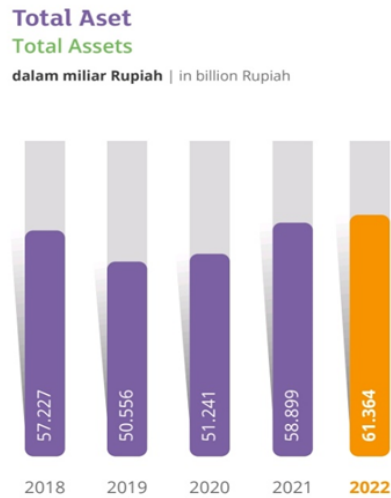
The aim of this research is to conduct a more in-depth study regarding the growth of productive assets, non-productive assets, liquidity and profitability at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk for the 2018-2022 period. This research uses a qualitative approach which is inductive analysis, namely collecting, compiling and describing various documents, and collecting data. The data used in this research is secondary data from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk obtained from the website <https://www.bankmuamalat.co.id>. The research results from the productive assets aspect range from normal amounts in collecting and distributing funds. For non-productive assets, this has not resulted in relatively large losses, because potential losses on non-productive assets can still be covered by the amount of productive assets. Liquidity as seen from the LDR ratio is in a liquid position. Profitability as seen from the ROA ratio can be said to be

still very poor, because it is seen from the comparison between net profit and total assets very low.

Keywords: *Productive assets, non-productive assets, liquidity and profitability.*

A. PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau finansial *intermediary institution* sebagai perantara keuangan. Bank syariah menjembatani kebutuhan kedua pihak yang merupakan nasabah yang membutuhkan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi, serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan atau dalam bentuk lain yang diperoleh dalam syariah (Sandora, 2020). Selama Pandemi Covid-19, Bank Muamalat Indonesia tidak melakukan kegiatan operasional dalam upaya menyalurkan pembiayaan yang lebih besar. Hal ini mungkin didasarkan pada beberapa faktor yaitu, situasi pandemi Covid-19 yang menjadi penyebab terhambatnya berbagai kegiatan ekonomi. Perusahaan selalu membutuhkan dana untuk memperoleh aset agar tumbuh dan berkembang, disamping dana dari dalam yang tersedia, diperlukan juga dana dari luar seperti utang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan modal agar perusahaan yang tumbuh pesat akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar, dan perusahaan pasti akan memerlukan lebih banyak dana. Pertumbuhan aset adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya perubahan tahunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Aurel & setijaningsih, 2020). Pertumbuhan aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2018-2020 dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:



PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan yang cenderung naik turun dari tahun 2018 sampai 2022. Tahun 2018 total aset sebesar Rp57.227 miliar, tahun 2019 total aset sebesar Rp50.556 miliar, tahun 2020 total aset sebesar Rp51.241 miliar, tahun 2021 total aset sebesar Rp58.899 miliar, tahun 2022 total aset meningkat signifikan sebesar Rp61.364 miliar, sehingga mencapai jumlah terbaik terhadap total aset selama 5 tahun terakhir.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis induktif yaitu mengumpulkan, menyusun dan mendeskripsikan berbagai dokumen, dan pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil atau dikutip dari laporan keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2018-2022 yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data yang diambil merupakan data Laporan Keuangan dan

informasi lainnya pada Laporan Tahunan yang dipublikasikan pada *website* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu <https://www.bankmuamalat.co.id>.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Aset Produktif

Aset produktif dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$\text{Aset Produktif} = \text{Penempatan pada Bank Indonesia} + \text{penempatan pada Bank lain} + \text{tagihan spot dan forward} + \text{surat berharga yang dimiliki} + \text{tagihan akseptasi} + \text{piutang} + \text{pembiayaan bagi hasil} + \text{pembiayaan sewa} + \text{penyertaan} + \text{transaksi rekening administrasi}$

Tabel 1 Perhitungan Aset Produktif
(dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

No	Tahun	Perhitungan Aset Produktif	Total Aset Produktif	Persentase
1	2018	Aset Produktif = 5.339.429 + 658.036 + 3.345 + 12.199.928 + 440.359 + 16.398.663 + 16.981.461 + 186.056 + 6.095 + 302.056	52.515.428	20,48%
2	2019	Aset Produktif = 2.505.388 + 378.667 + 5.315 + 11.347.870 + 405.950 + 14.733.089 + 14.963.398 + 180.520 + 407.711 + 603.795	45.531.703	17,75%
3	2020	Aset Produktif = 2.835.514 + 497.026 + 24.285 + 12.185.387 + 101.524 + 13.803.791 + 15.098.551 + 181.621 + 407.771 + 529.876	45.665.286	17,81%
4	2021	Aset Produktif = 6.502.231 + 401.599 + 7.729 + 26.935.961 + 119.718 + 8.392.614 + 9.648.534 + 268 + 407.771 + 560.462	52.976.827	20,66%
5	2022	Aset Produktif = 7.191.471 + 564.110 + 862 + 27.855.377 + 118.423 + 7.562.528 + 11.258.905 + 870 + 407.771 + 1.093.297	56.053.554	21,86%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, diolah tahun 2024

Pertumbuhan aset produktif pada tahun 2018 persentase aset produktif adalah 20,48%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan dengan persentase 17,75% sampai dengan tahun 2020 yaitu 17,81%. Hal ini disebabkan oleh dampak Pandemi Covid-19 yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia termasuk perusahaan sektor keuangan yang menyebabkan penutupan cabang dan pembatalan layanan sehingga pendapatan bagi bank menurun, dan menyebabkan pengelolaan aset produktif telah berkurang. Namun pada tahun 2021 terjadi perbaikan aset produktif dengan persentase 20,66% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan persentase aset produktif sebesar 21,86%, sehingga mencapai jumlah terbaik terhadap aset produktif dalam 5 tahun terakhir.

Analisis Aset Non Produktif

Aset non produktif dapat diperoleh dengan rumus berikut:

Aset Non Produktif = Agunan yang diambil alih + properti terbengkalai + rekening antar kantor + rekening tunda.

Tabel 2 Perhitungan Aset Non Produktif
(dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

No	Tahun	Perhitungan Aset Non Produktif	Total Aset Non Produktif	Persentase
1	2018	Aset Non Produktif = 574.441 + 159.224	733.665	0,29%
2	2019	Aset Non Produktif = 70.892 + 574.441 + 125.433	770.776	0,30%
3	2020	Aset Non Produktif = 29.821 + 574.441 + 249.446	853.708	0,33%
4	2021	Aset Non Produktif = 29.821 + 574.441 + 91.822	696.084	0,27%
5	2022	Aset Non Produktif = 54.286 + 488.275 + 109.964	652.525	0,25%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, diolah tahun 2024

Pertumbuhan aset non produktif pada tahun 2018 besrkisar pada persentase 0,29%. Terjadi kenaikan jumlah aset non produktif pada tahun 2019 dengan persentase 0,30%, begitu juga pada tahun 2020 terjadi lagi kenaikan yang sedikit signifikan terhadap aset non produktif dengan persentase 0,33%. Artinya semakin naik jumlah atau persentase aset non produktif pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, maka jumlah potensi kerugian yang dialami semakin bertambah. Halini juga disebabkan oleh dampak Covid-19 yang dapat dilihat pada jumlah pos-pos aset non produktif yang bertambah pada tahun 2018-2020. Pada tahun 2021 terjadinya penurunan aset non produktif yang berkisar pada persentase 0,27%. Begitu juga pada tahun 2022 dimana aset non produktif terus menurun menjadi 0,25%. Artinya semakin turun jumlah atau persentase aset non produktif pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, maka jumlah potensi kerugian yang dialami semakin berkurang. Namun kerugian yang diperoleh aset non produktif pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2018-2022 tidak berdampak pada kerugian yang besar, karena potensi kerugian aset non produktif masih bisa ditutupi dengan jumlah aset produktif.

Analisis Likuiditas

Likuiditas menggunakan rasio LDR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3
Perhitungan Likuiditas

No	Tahun	Perhitungan Likuiditas (dinyatakan dalam jutaan Rupiah)	Total Persentase
1	2018	$LDR = \frac{16.981.461}{39.605.430} \times 100\%$	42,87%
2	2019	$LDR = \frac{14.963.398}{33.353.457} \times 100\%$	44,86%
3	2020	$LDR = \frac{15.098.551}{34.065.036} \times 100\%$	44,32%
4	2021	$LDR = \frac{9.648.534}{37.194.947} \times 100\%$	25,94%
5	2022	$LDR = \frac{11.258.905}{36.915.986} \times 100\%$	30,49%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, diolah tahun 2024

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2018-2022 yang dihitung dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 likuiditasnya berkisar pada persentase 42,87%. Pada tahun 2019 likuiditas masih berkisar 44,86% begitu juga dengan tahun 2020 masih dengan persentase 44,32%. Pada tahun 2021 likuiditas menjadi 25,94% dan pada tahun 2022 persentase likuiditasnya berkisar menjadi 30,49%. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan SE BI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank yaitu $\leq 75\%$. Artinya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2018-2022 menunjukkan posisi yang berada pada ketentuan Bank Indonesia yaitu $\leq 75\%$ dan bank ini dinyatakan berada dalam tingkat kategori sangat sehat.

Analisis Profitabilitas

Profitabilitas menggunakan rasio ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4
Perhitungan Profitabilitas

No	Tahun	Perhitungan Profitabilitas (dinyatakan dalam jutaan Rupiah)	Total Persentase
1	2018	$ROA = \frac{46.002}{57.227.276} \times 100\%$	0,08%
2	2019	$ROA = \frac{16.326}{50.555.519} \times 100\%$	0,03%
3	2020	$ROA = \frac{10.020}{51.241.304} \times 100\%$	0,01%
4	2021	$ROA = \frac{8.927}{58.899.174} \times 100\%$	0,01%
5	2022	$ROA = \frac{26.581}{61.363.584} \times 100\%$	0,04%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, diolah tahun 2024

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2018-2022 belum stabil yang ditandai dengan naik turunnya jumlah perolehan rasio *Return On Assets*. Dimana pada tahun 2018 berkisar pada persentase 0,08% dan turum menjadi 0,03% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu 0,01% dan pada tahun 2021 tetap pada persentase 0,01%,

penurunan terjadi disebabkan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tersebut sangat rendah. Kondisi yang baik ditunjukkan pada tahun berikutnya yakni pada tahun pada tahun 2022 dimana rasio laba terhadap aset meningkat dari 0,01% menjadi 0,04%. Standar ROA terbaik menurut Surat Edaran BI No.13/24/DPNP nilai ROA >1,21%. *Return On Asset* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2018-2022 rata-rata sejumlah 0,034%, dapat dikatakan masih sangat kurang apabila dilihat dari standar Bank Indonesia yang nilainya >1,21%.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pertumbuhan aset produktif pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dapat dinyatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah aset produktifnya yang berkisar pada rata-rata Rp50.548.560 juta, artinya nilai aset produktif pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berkisar pada jumlah yang normal dalam menghimpun dan menyalurkan dananya.
2. Potensi kerugian aset non produktif pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk belum berdampak pada kerugian yang relatif besar, karena potensi kerugian aset non produktif masih bisa ditutupi dengan jumlah aset produktif.
3. Dari analisis likuiditas dengan rasio LDR (*Loan to Deposit ratio*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berada dalam keadaan likuid. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo (waktu sudah disepakati).
4. Dari analisis profitabilitas dengan rasio ROA (*Return On Asset*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dapat dikatakan masih sangat kurang baik. Karena

dilihat dari perbandingan antara laba bersih terhadap total aset sangat rendah.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk disarankan untuk mampu mempertahankan pengelolaannya terhadap aset produktif agar meningkatkan efisiensi atau produktivitas Bank tersebut, sehingga aset produktif harus tetap terjaga.
2. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk disarankan untuk lebih memperhatikan aset non produktif khususnya pada properti terbengkalai untuk mengembangkan kualitas asetnya menjadi produktif, agar potensi kerugiannya semakin berkurang.
3. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk disarankan untuk mampu mempertahankan likuiditasnya dalam keadaan likuid yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo (waktu sudah disepakati) dan meningkatkan dana berupa kredit agar tingkat keuangan bagi hasil meningkat.
4. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk disarankan untuk meningkatkan kinerjanya dalam memperoleh laba dari aset serta modalnya, dikarenakan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset masih sangat rendah. Kondisi ini dapat diusahakan dengan memperhatikan biaya-biaya yang terjadi serta meningkatkan penyaluran dan menghimpun dana agar nilai dari laba bersih meningkat sehingga profitabilitas juga akan mengalami peningkatan.

E. REFERENSI**Buku:**

Wayan, S. (2013) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.

Artikel dalam Jurnal:

Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi Universitas Tarumanagara*. DKI Jakarta.

Romdhoni, A. H., Yozika, F. Al, & Rakyat, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.

Utami, W. B., & Pardawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar dalam Kompas 100 Di Indonesia. *E-journal STIE AAS Surakarta (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi)*.

Disertasi:

Sandora, L. (2020). Analisis Strategi Promosi Produk Simpanan Pelajar (Simpel) Di Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu. (*Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu*).

Sari, I. W. (2020). Pengaruh DPK Dan NPF Terhadap Profitabilitas (*Retur Non Assets*) Pada Bank Mega Syariah Tahun 2016-2018. (*Doctoral dissertation, IAIN Metro*).

Dokumen Hukum Perundang-Undangan:

Otoritas Jasa Keuangan (2011). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum (Nomor 21/POJK.01/2011)*. DKI Jakarta.